

IMPLEMENTATION OF LOCAL CONTENT LEARNING CURRICULUM MANAGEMENT FOR ISLAMIC BOARDING SCHOOL PROGRAMS

Habib Ubaidillah¹, Mujiono²

Universitas Kh Abdul Chlaim Pacet Mojokerto¹

Universitas Kh Abdul Chlaim Pacet Mojokerto²

habibubaidillah56@gmail.com¹, mujiono.mau@gmail.com²

DOI:xxxxxxx

Submission Track:

Received: 27-06-2026

Final Revision: 27-06-2026

Available Online: 30-06-2026

Copyright © 2026 Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract

This study aims to describe the implementation of local content curriculum management for Islamic boarding school programs at Al-Mizan Islamic High School in Jatiwangi, Majalengka, identify supporting and inhibiting factors, and analyze the implications of its implementation on student character development. This study uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of the principal, vice principal for curriculum, local content teachers for Islamic boarding school programs, and students. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of local content curriculum management for Islamic boarding school programs is carried out through four main stages, namely planning, organizing, implementing, and evaluating. Planning is carried out through needs analysis, goal

setting, curriculum structure development, and learning tool development. Organization is carried out with a clear division of tasks among all related parties. Program implementation is carried out through classroom learning, memorization activities, worship practices, sermons, and other religious activities. Evaluations are conducted periodically on the cognitive, affective, and psychomotor aspects of students. Supporting factors for program implementation include foundation support, teacher competence, a religious school environment, and student enthusiasm. Inhibiting factors include limited time, limited infrastructure, and heterogeneity of student backgrounds. This program has proven effective in strengthening students' religious character, discipline, and Islamic identity.

Keywords: Curriculum Management, Local Content, Islamic Boarding School

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL PROGRAM KEPESANTRENAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta menganalisis implikasi pelaksanaannya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal program kepesantrenan, dan peserta didik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum muatan lokal program kepesantrenan dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, penyusunan tujuan, pengembangan struktur kurikulum, serta penyusunan perangkat pembelajaran. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang

jelas kepada seluruh pihak terkait. Pelaksanaan program dilakukan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan tahfidz, praktik ibadah, khitobah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Faktor pendukung implementasi program meliputi dukungan yayasan, kompetensi guru, lingkungan sekolah yang religius, serta antusiasme peserta didik. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan heterogenitas latar belakang peserta didik. Program ini terbukti mampu memperkuat karakter religius, kedisiplinan, serta identitas keislaman peserta didik.

Keywords: Manajemen Kurikulum, Muatan Lokal, Kepesantrenan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kompetensi akademik semata, tetapi juga diarahkan untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai seperangkat rencana pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam mencapai tujuan pendidikan nasional (Rusman 2018).

Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia memberikan ruang kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan muatan lokal sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi daerah masing-masing. Muatan lokal merupakan bagian dari kurikulum yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan serta kebutuhan peserta didik (Syafarudin and Amiruddin 2017). Melalui

muatan lokal, sekolah memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya, kearifan lokal, maupun karakteristik khas lembaga pendidikan ke dalam proses pembelajaran.

Sekolah berbasis Islam memiliki karakteristik tersendiri dalam pengembangan muatan lokal. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah program kepesantrenan. Program kepesantrenan merupakan bentuk internalisasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan melalui pembelajaran agama, pembinaan akhlak, pembiasaan ibadah, serta penguatan karakter peserta didik. Program ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan antara pencapaian akademik dan pembentukan karakter religious (Ramayulis 2008).

Pendidikan pesantren selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kontribusi besar dalam pembentukan akhlak, kemandirian, kedisiplinan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan (Purnomo 2017). Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai pesantren ke dalam sistem pendidikan formal menjadi salah satu alternatif dalam menjawab berbagai tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini.

SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program kepesantrenan sebagai muatan lokal dalam kurikulumnya. Program tersebut meliputi pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Ke-Aswajaan, Sejarah Kebudayaan Islam, dan kajian kitab. Keberadaan program ini menjadi ciri khas sekaligus identitas sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan pesantren.

Namun demikian, implementasi program kepesantrenan di sekolah formal bukanlah hal yang mudah. Heterogenitas latar belakang peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, serta tuntutan kurikulum nasional menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan manajemen kurikulum yang efektif agar program kepesantrenan dapat dilaksanakan secara optimal.

Manajemen kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Melalui manajemen kurikulum yang baik, pelaksanaan program kepesantrenan diharapkan mampu berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan (Triwiyanto 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis implikasi pelaksanaan program tersebut terhadap peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan dalam konteks nyata (Sugiyono 2015).

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal program kepesantrenan, serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program kepesantrenan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan aktivitas kepesantrenan di sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa silabus, RPP, jadwal pelajaran, dokumen kurikulum, serta arsip kegiatan sekolah (Azwar 1986).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Mardalis 2016).

Hasil & Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan implementasi kurikulum. Di SMA Islam Al-Mizan, perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan visi dan tujuan program, pengembangan struktur kurikulum, serta penyusunan perangkat pembelajaran (Kristiawan 2017).

Analisis kebutuhan dilakukan dengan mengidentifikasi latar belakang peserta didik, baik yang pernah mondok maupun yang belum pernah memperoleh pendidikan pesantren. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menentukan materi, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai.

Perencanaan kurikulum juga melibatkan berbagai pihak, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru muatan lokal, yayasan, dan pembina asrama. Keterlibatan berbagai pihak tersebut menunjukkan adanya kolaborasi yang baik dalam pengembangan kurikulum.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dilakukan untuk memastikan seluruh komponen yang terlibat memahami tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Kepala sekolah bertindak sebagai penanggung jawab utama program, sedangkan wakil kepala sekolah bidang kurikulum bertugas mengoordinasikan pelaksanaan program (Saefullah 2010).

Guru muatan lokal bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan wali kelas dan pembina asrama berperan dalam pengawasan serta pembinaan peserta didik. Pembagian tugas yang jelas menjadikan pelaksanaan program lebih terstruktur dan efektif.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pendukung lainnya. Materi yang diajarkan meliputi Tahfidz Al-Qur'an, Al-Qur'an Hadis, Bahasa Arab, Ke-Aswajaan, dan kajian kitab.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup variatif, antara lain ceramah, diskusi, demonstrasi, praktik langsung, halaqah, sorogan, dan

bandongan. Variasi metode ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Hamalik 2010).

Selain pembelajaran di kelas, terdapat berbagai kegiatan penunjang seperti pesantren kilat, tasmi' hafalan, khitobah, dan halaqah kebangsaan. Kegiatan tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian dilakukan melalui tes tertulis, praktik ibadah, hafalan, observasi sikap, dan penilaian keseharian peserta didik.

Selain evaluasi hasil belajar, sekolah juga melakukan evaluasi program secara berkala. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan silabus, metode pembelajaran, serta pengembangan program di masa mendatang (Mulyasa 2006).

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung implementasi program antara lain dukungan penuh dari yayasan dan pimpinan sekolah, lingkungan sekolah yang religius, kompetensi guru, serta antusiasme peserta didik.

Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu akibat padatnyajadwal pembelajaran, perbedaan kemampuan dasar peserta didik, keterbatasan sarana prasarana, serta belum optimalnya sistem evaluasi berbasis teknologi.

6. Implikasi Implementasi Program

Implementasi program kepesantrenan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik menjadi lebih religius, disiplin, serta memiliki akhlak yang lebih baik. Selain itu, identitas sekolah sebagai lembaga pendidikan Islam semakin kuat di masyarakat (Takdir 2018).

Program ini juga memberikan manfaat bagi guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Bagi sekolah, program kepesantrenan menjadi keunggulan kompetitif yang membedakannya dengan sekolah lain.

Simpulan

Kesimpulan Implementasi manajemen kurikulum pembelajaran muatan lokal program kepesantrenan di SMA Islam Al-Mizan Jatiwangi Majalengka telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini terbukti mampu memperkuat karakter religius, kedisiplinan, serta identitas keislaman peserta didik.

Keberhasilan program didukung oleh komitmen pimpinan sekolah, kompetensi guru, dan lingkungan sekolah yang religius. Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan heterogenitas peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian dalam pengembangan program selanjutnya.

Daftar Pustaka

Azwar. 1986. *Metode Penelitian*. Andi Offset.

Hamalik, Oemar. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Keempat. Remaja Rosdakarya.

Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.

Mardalis. 2016. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Bumi Aksara.

Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.

Purnomo, Hadi. 2017. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Bildung Pustaka Utama.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Rusman. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.

Saefullah. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Dua Puluh. Alfabeta.

Syafarudin, and Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing.

Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. IRCiSoD.

Triwiyanto, Teguh. 2015. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.